



## Pembelajaran kewirausahaan berbasis *hand made*

Inanna<sup>1</sup>, Rahmatullah<sup>2</sup>, Nurdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The Community Partnership Program (PKM) partner is Al-Qalam Creative Community. The problem is: (1) the lack of knowledge and interest of the management in developing entrepreneurial spirit in the form of making hand-based crafts, (2) lack of skills to make hand made that has high competitiveness, (3) the quality of the production of kur rope bags that have very limited accessories. The external target is the kur strap bag which has a variety of colors for adults, teenagers, and children. The method used is: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and counterpart partners. The results achieved are (1) partners have the knowledge in arranging kur strap into bags, (2) partners have the skills to design the shape of kur strap bags, (3) partners have the ability to increase the production of kur strap bags that have accessories with attractive appearance, and (4) partners have the ability to improve the quality of Kur strap bags with a variety of beautiful color variations.

**Keywords:** hand made, kur strap bag, quantity, quality, production

### I. PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar hingga kini menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi bangsa. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan perluasan kesempatan kerja menyebabkan terjadinya banyak pengangguran. Adanya sebagian pandangan masyarakat yang hanya mengandalkan Ijazah untuk mencari kerja dibandingkan dengan menggali potensi yang dimiliki menjadi salah satu penghambat pembangunan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi Indonesia akan berhasil apabila ditunjang oleh peran para wirausahawan khususnya wirausahawan muda.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan ekonomi baik dalam segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Dalam menghadapi era globalisasi tidak hanya dibutuhkan kesiapan sumberdaya manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008) mendefinisikan: “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri tidak bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain dalam menghadapi segala tantangan persaingan. Inti dari kewirausahaan adalah; pengambilan resiko, menjalankan sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan sesuatu yang baru, pendekatan yang inovatif, dan mandiri.

Sebagai upaya membuka kesempatan kerja, maka pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting bagi beberapa komponen masyarakat. Hal ini disebabkan karena seseorang yang meskipun berbakat tetapi tidak dibentuk dalam suatu pendidikan/pelatihan tidaklah akan mudah untuk berwirausaha pada masa kini dan masa mendatang.

Dunia usaha pada era sekarang ini, menghadapi permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan era sebelumnya sehingga seseorang yang bakatnya belum terlihat atau masih terpendam jika ia memiliki minat dengan motivasi yang kuat akan lebih mudah untuk dibentuk menjadi wirausahawan.

Salah satu bentuk pelatihan kewirausahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan wirausaha adalah pembuatan kerajinan tangan (*handmade*), khususnya dikalangan generasi muda sebagai pelanjut tongkat estafet pembangunan ekonomi bangsa. Keterampilan kerajinan tangan yang diajarkan kepada komunitas Al-Qalam terkait dengan kebutuhan masyarakat seperti membuat tas dari tali kur.

Kerajinan tangan (*handmade*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang

berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Abas, 2011). Dengan demikian kerajinan tangan dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dengan buatan tangan dari berbagai bahan.

Dari uraian tersebut, maka pelatihan kewirausahaan berbasis handmade memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan wirausaha muda yang siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja. Para komunitas Al-Qalam Lembaga Dakwah Kampus dapat membuat kerajinan tangan dengan desain yang menarik, unik, dan berbeda dengan produk lain. Produk handmade yang dibuat akan menjadi produk yang siap dijual sehingga akan memberikan pendapatan kepada mereka dan mengurangi pengangguran setelah mereka menjadi alumni di Universitas Negeri Makassar.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka dalam kegiatan pengabdian ini digunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan termasuk pemahaman tentang memulai suatu usaha. Metode diskusi dilakukan untuk mendapatkan feed back dari komunitas Al-Qalam terhadap pembahasan materi yang belum jelas. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada komunitas Al-Qalam untuk mempraktekkan secara langsung salah satu bentuk kerajinan tangan sebagai pengimplementasian konsep kewirausahaan yang telah diperoleh melalui kegiatan latihan atau praktek membuat produk berbasis handmade.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Memperkenalkan Bahan-Bahan Tas Tali Kur

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra bahan-bahan untuk pembuatan tas tali kur. Setelah mitra mengenali dengan baik bahan-bahan tersebut, maka dilanjutkan dengan memperkenalkan langkah-langkah pembuatan tas.



Gambar 1. Memperkenalkan bahan-bahan tas tali kur

### B. Melatih dan Mendampingi Mitra Merangkai Tali Kur

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra merangkai tali kur. Setelah mitra terampil, maka dilanjutkan dengan kegiatan meningkatkan kuantitas tali kur.



Gambar 2. Merangkai tali kur menjadi beberapa bagian

### C. Melatih dan Mendampingi Mitra Memvariasikan Warna Tali Kur

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra merangkai tali kur dengan beberapa warna dengan memotong tali kur agar mencapai kualitas yang baik. Setelah beberapa tali kur dari berbagai warna terpotong maka dengan berhati-hati tali kur dirangkai dengan mengikuti pola yang dimulai dengan pembuatan tali panjang sebelum pola tasnya terbentuk.

### D. Melatih dan Mendampingi Mitra Meningkatkan Produksi Tas Tali Kur

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra untuk memperbanyak produksi tas tali kur dengan memvariasikan beberapa warna tali sehingga warna tas menjadi menarik. Setelah mitra mengetahui dan terampil meningkatkan produksi tas tali kur, maka berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan meningkatkan kualitas produksi tas tali kur dengan memberikan logo pada bagian depan tas.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**ISBN: 978-623-7496-01-4**

Untuk mengukur keefektifan dari kegiatan ini maka diadakan evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki pengurus Al-Qalam Creative Community dalam membuat produk hand made. Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah : (1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan, (2) Kemampuan peserta pelatihan di dalam membuat produk tas dari tali kur (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut: Peserta pelatihan dalam hal ini pengurus Al-Qalam Creative Community LDK Universitas Negeri Makassar dapat memahami dan menguasai materi yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Pada umumnya pengurus Al-Qalam Creative Community telah memahami dan menguasai konsep dasar tentang manfaat mempelajari kewirausahaan, kreativitas dan inovatif, pengertian usaha kecil, jenis-jenis usaha kecil, memulai usaha kecil, masalah yang dihadapi usaha kecil, kunci sukses usaha kecil, sebab-sebab kegagalan usaha kecil, dan langkah langkah dalam membuat tas tali kur. Hal itu didasarkan pada penyelesaian tugas latihan membuat tas HP dari tali kur yang diberikan oleh instruktur dan partisipasi peserta di dalam mengikuti latihan pembuatan tas tali kur menunjukkan 85% dari pengurus Al-Qalam Creative Community yang mengikuti pelatihan sudah mampu membuat rancangan awal tas tali kur, sedangkan sisanya 15% masih perlu bimbingan tambahan.

Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai materi kewirausahaan. Di samping itu, pengurus Al-Qalam Creative Community telah memiliki keterampilan membuat tas tali kur meskipun sifatnya masih sederhana.

#### *E. Motivasi Peserta*

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dan antusias peserta mengikuti pelatihan, yakni: kehadiran, kedisiplinan, perhatian, partisipasi peserta mengikuti pelatihan dan kesungguhannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: (a) seluruh peserta hadir tepat waktu (sesuai jadwal) yang telah ditetapkan, (b) selama kegiatan berlangsung antusias peserta sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan tampilnya beberapa pengurus Al-

Qalam Creative Community yang bertanya langsung kepada pemateri setelah materi disajikan, (c) pada umumnya peserta memiliki motivasi tinggi mengikuti pelatihan dan tidak meninggalkan ruangan selama proses pelatihan berlangsung, (d) partisipasi peserta juga dapat dilihat dari peran serta aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Umumnya peserta terlibat langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pun memberikan tanggapan pada saat diskusi dan tanya jawab dan (e) motivasi peserta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur juga sangat tinggi. Peserta pelatihan dapat membuat tas dari tali kur dan peserta senantiasa meminta bimbingan langsung dari instruktur (pemateri) jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum dipahami tentang pola-pola awal pembuatan tas tali kur.

#### *F. Faktor Penunjang dan Penghambat*

Faktor-faktor penunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah: (1) bantuan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Ketua Al-Qalam Creative Community LDK Universitas Negeri Makassar. (2) adanya kerjasama dari pengurus Al-Qalam Creative Community yang telah bersedia mengikuti pelatihan secara disiplin dan penuh tanggung jawab atas dasar kesadaran tentang pentingnya mengikuti kegiatan pelatihan seperti ini.

Selain faktor penunjang, terdapat faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan PPL di sekolah yang harus diikuti oleh pengurus Al-Qalam Creative Community, (2) waktu yang dibutuhkan untuk penyajian materi dan praktek latihan pembuatan tas tali kur relatif terbatas.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman dan penguasaan materi tentang konsep kewirausahaan bagi peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dibanding sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi proses yang dilakukan terhadap peserta pelatihan dan hasil simulasi pelatihan pembuatan tas dari tali kur.
2. Peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dan kemampuan membuat tas tali kur secara sederhana. Hal itu dapat dilihat dari keberhasilan peserta menyelesaikan produk tali kur yang diberikan pemateri baik dalam bentuk individu maupun kelompok.
3. Peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan bersamaan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**ISBN: 978-623-7496-01-4**

dengan berlangsungnya proses kegiatan pelatihan, di mana peserta selalu disiplin, antusias dalam mengikuti penyajian materi, berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan, baik pada sesi tanya jawab maupun pada sesi diskusi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima Kasih Kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih

disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, Tati. 2011. *Seni Kerajinan Tangan*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A (2008), *Kewirausahaan*, New York: McGraw-Hill, Penerbit Salemba Empat.